

**PROSES PELAYANAN PELATIHAN VOKASIONAL BAGI
PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL DI SENTRA TERPADU
KARTINI DI TEMANGGUNG
SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Terapan Pekerjaan Sosial (S.Tr.Sos)

Oleh:

Muhammad Hafizh

20.02.085



**PROGRAM STUDI REHABILITASI SOSIAL PROGRAM
SARJANA TERAPAN POLITEKNIK KESEJAHTERAAN
SOSIAL BANDUNG**

2024

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disabilitas masih menjadi masalah dalam membangun kesejahteraan sosial di Indonesia dan menjadi masalah individu yang memiliki keterbatasan dalam beraktifitas atau ketidakberfungsian dari bagian tubuh atau suatu organ. Dalam Undang- Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Penyandang disabilitas sering dijumpai sebagai urusan pelayanan Kesehatan dan sosial, sehingga penanganannya meliputi semua lintas bidang.

Menurut Survei Ekonomi Nasional (Susenas) mensurvei pada tahun 2020 tercatat bahwasanya terdapat 28,05 juta jiwa penyandang disabilitas di Indonesia, yang setara 10,38% dari populasi nasional menurut (Rifaldo, 2023) dengan perbandingan 1:10 penduduk merupakan penyandang disabilitas membuat Indonesia menjadi negara yang memiliki prevalensi disabilitas tertinggi di Asia Tenggara menurut UNESCAP. Dari banyaknya data yang dimiliki banyak juga dampak yang ditimbulkan dalam permasalahan penyandang disabilitas.

Dampak yang ditimbulkan disabilitas menjadi sebuah fenomena kompleks ketika kebutuhan individu harus berjalan tetapi dengan keterbatasan fungsi yang tidak dapat terakomodasi oleh lingkungan dan kondisi internal penyandang disabilitas sendiri. Ketidakberdayaan penyandang disabilitas yang dikarenakan hambatan kondisi tubuhnya berpengaruh pada berbagai macam aspek kehidupan, seperti aspek kesehatan, edukasi, pekerjaan, kehidupan sosial dan keamanan. Selain dari sisi internal dirinya yang terhambat dalam melakukan aktivitas sehari-hari dikarenakan keterbatasan fungsi tubuh, dari sisi eksternal terdapat hambatan tersendiri.

Kondisi ini menimbulkan banyaknya stigma negatif sehingga membuat penyandang disabilitas dianggap sebagai suatu aib. Dari stigma negatif yang timbul membuat kondisi ini memperparah dengan tidak adanya keterampilan untuk mencari penghasilan, kurangnya semangat dalam menjalani kehidupan dan semakin menurunnya kondisi fisik. Kondisi ini menjadi permasalahan yang harus segera ditangani secara komprehensif dan melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, Kementerian hingga masyarakat.

Penanganan penyandang disabilitas merupakan salah satu bentuk pembangunan kesejahteraan sosial di Indonesia dan merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha terhadap pemenuhan hak penyandang disabilitas. Hal tersebut relevan dengan kebijakan pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Hak-hak penyandang disabilitas yang antara lain berupa hak memperoleh pendidikan, kesempatan kerja atau pengembangan ekonomi, menggunakan

fasilitas umum untuk mendapatkan informasi, perlindungan hukum, peran politik, jaminan sosial dan kesehatan serta pengembangan budaya jarang yang mendapatkan sebagaimana mestinya. Penanganan permasalahan penyandang disabilitas melalui pemerintah diatur oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia dan bersama-sama seluruh lapisan masyarakat dalam menanganinya.

Kementerian Sosial dalam mengatasi permasalahan penyandang disabilitas membuat kebijakan program Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) bagi penyandang disabilitas. Pada program ATENSI terdapat salah satu layanan yang diberikan yakni pelatihan vokasional untuk membentuk keterampilan atau *skills* yang dapat menunjang pemberdayaan kehidupan penyandang disabilitas setelah diselesaikannya proses rehabilitasi dalam program pelayanan ATENSI.

Pelatihan vokasional sendiri diatur dalam Peraturan Menteri Sosial nomor 7 tahun 2017 tentang Standar Habilitasi dan Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas pada pasal 5 ayat 2 huruf c sebagaimana dimaksud dengan pelatihan vokasional diatur dalam Peraturan Menteri Sosial nomor 7 Tahun 2022 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial bahwasanya pelatihan vokasional merupakan salah satu layanan dalam usaha pemberian keterampilan kepada penerima manfaat agar mampu hidup mandiri dan/atau produktif.

Pada teori John Dewey menyatakan bahwa pelatihan vokasional mengajarkan bagaimana memecahkan masalah dengan cara logis dan rasional dengan meningkatkan kapasitas berpikirnya. Pelatihan vokasional sendiri adalah upaya atau usaha pemberian bantuan dalam bentuk keterampilan yang

diberikan oleh tenaga ahli terkait untuk penerima manfaat yang terdaftar pada program pelayanan agar penerima manfaat memperoleh atau mendapatkan keterampilan yang menunjang dirinya untuk lebih mandiri dan untuk keberlanjutan hidup menuju berdaya.

Pelatihan vokasional memiliki tujuan, menurut Sudira dalam Paper Putu Sudira (2015) terdapat 4 tujuan pokok yakni: (1) persiapan untuk bekerja seperti pemberian wawasan, (2) persiapan awal kehidupan seperti pengembangan kapasitas untuk pekerjaan yang dipilih, (3) pengembangan kapasitas yang berlanjut untuk kerja berikutnya dan (4) pemberian bekal pengalaman untuk menunjang kemandirian.

Hasil dari pengamatan dan pengalaman yang telah dilakukan peneliti, bahwa pelatihan vokasional yang dilaksanakan yang menunjang kemandirian penerima manfaat di Sentra belum dilakukan secara maksimal dan masih dalam kategori menyimpang dari aspek yang telah dirumuskan pemerintah. Pelatihan vokasional memiliki tujuan untuk penerima manfaat agar mandiri atau produktif sebagai salah satu bentuk program pelayanan yang wajib diberikan, penerima manfaat yang berada di Sentra hanya mengikuti yang hanya disediakan oleh pihak Sentra. Dalam hal ini, minat, bakat dan potensi diri pada penerima manfaat menjadi faktor penting dalam mewujudkan tujuan dari pelatihan vokasional sendiri, yaitu meningkatkan keterampilan dan kemandirian untuk menunjang kehidupan penerima manfaat yang mandiri dan produktif.

Tujuan pelatihan vokasional tertuang dalam Pedoman Operasional ATENSI Penyandang Disabilitas memberikan keterampilan penerima manfaat untuk mandiri/produktif dengan pengembangan dan penyaluran minat, bakat dan potensi yang menciptakan aktivitas yang produktif sehingga menunjukkan bahwasanya aspek minat, bakat dan potensi menjadi sangat penting untuk pengembangan keterampilan yang nantinya dimiliki penerima manfaat untuk menunjang kemandirian dan produktifitas penerima manfaat setelah proses pelayanan di Sentra atau LKS selesai. Namun, dengan keterbatasan ketersediaan dan keberagaman pelatihan vokasional menjadikan penerima manfaat memilih pelatihan yang tidak sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang dimilikinya sehingga pengembangan keterampilan yang akan dimiliki penerima manfaat kurang maksimal.

Sentra Terpadu Kartini memiliki tujuan dalam pelatihan vokasional penerima manfaat yakni untuk meningkatkan kemampuan pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial, keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup layak, melaksanakan tugas dan peranan sosial, serta mengatasi masalah dalam kehidupannya, sehingga memiliki kualitas hidup yang memadai. Sentra Terpadu Kartini berlokasi di Jalan Kartini No.1-2, Kelurahan Bendo, Kecamatan Kertosari, Kabupaten Temanggung merupakan unit pelaksana teknis milik Kementerian Sosial Republik Indonesia yang melaksanakan program ATENSI dengan salah satu pelayanannya adalah pelatihan vokasional terhadap penyandang disabilitas. Pada tahun 2024, Sentra Terpadu Kartini memiliki penerima manfaat sebanyak 42 orang penerima manfaat dengan

klasifikasi penyandang disabilitas intelektual, 2 orang penerima manfaat penyandang disabilitas ganda dengan pelayanan residensial. Sentra Terpadu Kartini memiliki fasilitas yang mendukung proses pelayanan program pelatihan vokasional.

Pelatihan vokasional di Sentra Terpadu Kartini penting dilakukan untuk menunjang kemandirian penerima manfaat terkhusus penyandang disabilitas intelektual yang mana dengan keterbatasan cara berpikir atau keterbatasan intelektual yang mana dituntut harus mandiri dan produktif untuk keberlangsungan hidup. Dari hasil pengamatan dan observasi peneliti, penerima manfaat di Sentra Terpadu Kartini belum menunjukkan secara maksimal timbulnya kemandirian dalam proses pelatihan vokasional tersebut. Hal ini dikarenakan beberapa penerima manfaat yang memiliki tugas dalam pelatihan vokasional seringkali di gantikan oleh penerima manfaat lainnya, sehingga dalam proses kemandirian penerima manfaat dalam pelatihan vokasional belum maksimal. Selain itu juga, banyak penerima manfaat yang keluar masuk kelas pelatihan vokasional dikarenakan ada hal lain yang lebih menarik sehingga proses berlangsungnya pelatihan vokasional seringkali terhambat.

Pelatihan vokasional yang disediakan oleh Sentra Terpadu Kartini yakni *laundry*, tata boga, menjahit, kerajinan manik-manik, peternakan, membatik, *carwash*, pertukangan hingga barista jika diperlukan. Pelatihan ini dilakukan dan dilaksanakan untuk mengimplementasikan tujuan dari program ATENSI dimana penerima manfaat diberikan upaya pelatihan vokasional untuk mampu

hidup mandiri dan produktif walaupun dengan keterbatasan yang dimilikinya. Dari fenomena diatas pelatihan vokasional sangat penting untuk diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti penyandang disabilitas intelektual di Sentra Terpadu Kartini di Temanggung.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Pelatihan Vokasional Bagi Penyandang Disabilitas Terhadap Kemandirian Penerima Manfaat di Sentra Terpadu Kartini di Temanggung” yang mengacu pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 dan Pedoman Operasional ATENSI Penyandang Disabilitas. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik informan?
2. Bagaimana program pelatihan vokasional terhadap kontrol diri penyandang disabilitas intelektual di Sentra Terpadu Kartini di Temanggung?
3. Bagaimana program pelatihan vokasional terhadap pertanggungjawaban pada tugas penyandang disabilitas intelektual di Sentra Terpadu Kartini di Temanggung?
4. Bagaimana program pelatihan vokasional terhadap otonomi diri dalam tugas penyandang disabilitas intelektual di Sentra Terpadu Kartini di Temanggung?
5. Bagaimana program pelatihan vokasional terhadap inisiatif dalam tugas penyandang disabilitas intelektual di Sentra Terpadu Kartini di Temanggung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan meneliti secara mendalam tentang program pelatihan vokasional bagi penyandang disabilitas terhadap kemandirian penerima manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik informan
2. Untuk mengetahui program pelatihan vokasional terhadap kontrol diri penyandang disabilitas intelektual Sentra Terpadu Kartini di Temanggung
3. Untuk mengetahui program pelatihan vokasional terhadap pertanggungjawaban pada tugas penyandang disabilitas intelektual Sentra Terpadu Kartini di Temanggung
4. Untuk mengetahui program pelatihan vokasional terhadap otonomi diri dalam tugas penyandang disabilitas intelektual Sentra Terpadu Kartini di Temanggung
5. Untuk mengetahui program pelatihan vokasional terhadap inisiatif dalam tugas penyandang disabilitas intelektual Sentra Terpadu Kartini di Temanggung

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian tentang program pelatihan vokasional bagi penyandang disabilitas antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu Pekerjaan Sosial dengan disabilitas terutama disabilitas intelektual dengan klasifikasi ringan hingga sedang

mengenai pelatihan vokasional bagi penyandang disabilitas untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam. Selain itu, memberikan sumbangan pemikiran teoritis bagi pengembangan praktik pekerjaan sosial terutama mengenai proses pelayanan pelatihan vokasional bagi penyandang disabilitas di Sentra Terpadu Kartini di Temanggung

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemecahan masalah mengenai pelaksanaan pelatihan vokasional bagi penyandang disabilitas dan memberikan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam pemecahan masalah penyandang disabilitas terutama disabilitas intelektual. Selain itu, memberikan kesempatan penulis atau peneliti mengaplikasikan ilmu dan teori yang dipelajari selama ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN memuat tentang latar belakang yang diangkat, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dari penelitian yang diangkat, dan manfaat dari penelitian. Latar belakang masalah didasarkan pada data yang diperoleh dari berbagai pihak seperti Kementerian Sosial, Sentra Terpadu Kartini dan pengalaman peneliti selama praktikum institusi.

BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL memuat tentang penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan

penelitian saat ini. Selain itu berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori yang dimuat merupakan teori dari para ahli dan penelitian sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN memuat tentang desain penelitian yang digunakan, penjelasan istilah yang digunakan, tempat penelitian dilakukan, sumber data yang akan diteliti, teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik menganalisa data, pemeriksaan keabsahan data hingga jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB VI : HASIL PENELITIAN memuat tentang lokasi penelitian beserta data yang diperoleh. Selain itu memuat hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Bab ini memuat pembahasan mengenai program pelatihan vokasional terhadap kemandirian penyandang disabilitas intelektual di Sentra Terpadu Kartini di Temanggung

BAB V : USULAN PROGRAM memuat tentang usulan program yang dirumuskan peneliti, metode dan teknik yang digunakan, langkah-langkah pelaksanaan , anggaran biaya, analisis kelayakan hingga indikator keberhasilan program

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN memuat tentang simpulan dan saran yang disampaikan oleh peneliti dalam penelitian selanjutnya dan penelitian in

